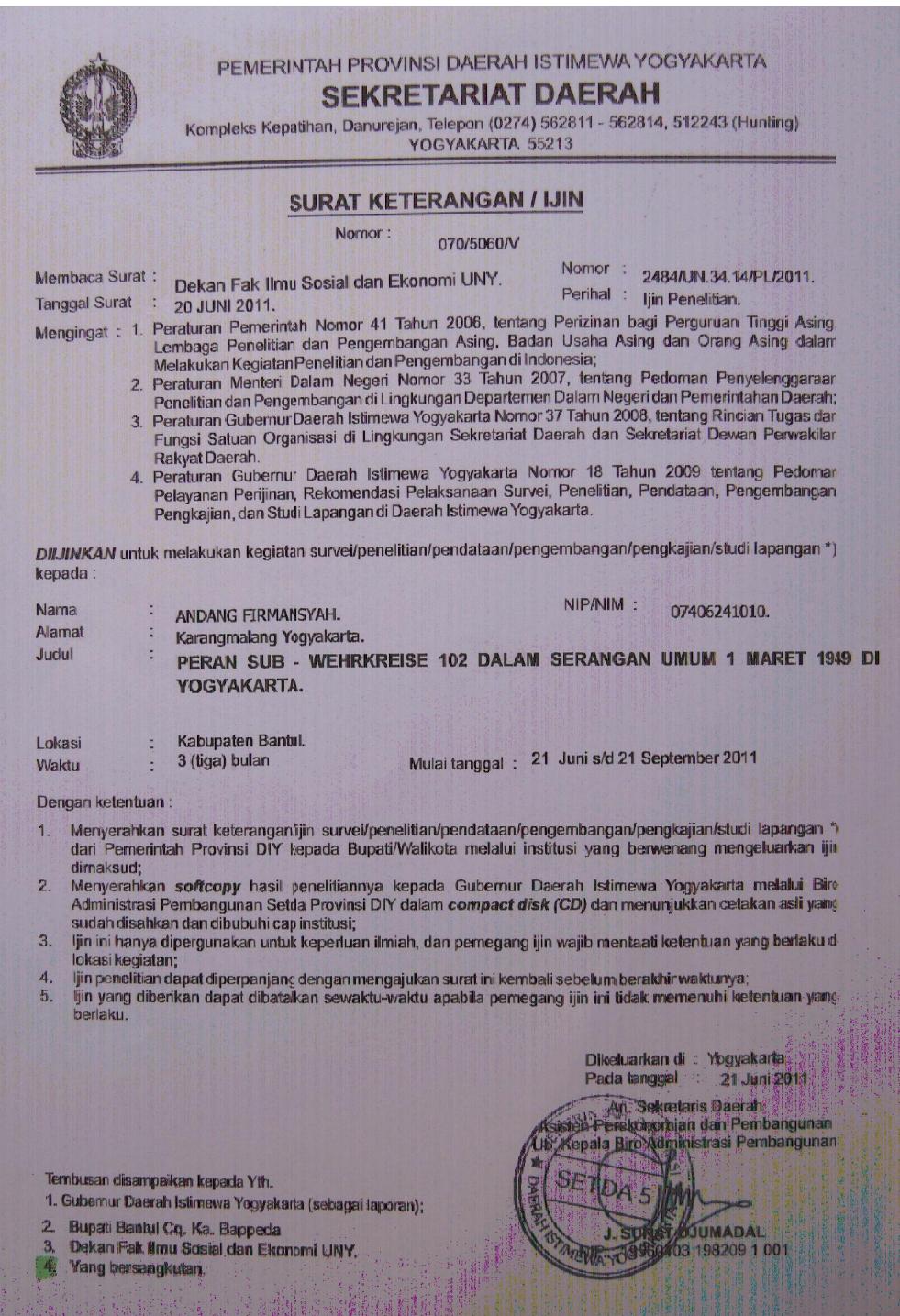


Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian Pemerintah Prov. DIY



Lampiran 2

Surat Ijin Penelitian Pemerintah Kab. Bantul

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robet Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website : <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1428

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prop. DIY Nomor : 070/5060/V
Tanggal : 21 Juni 2011 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009, tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijizinkan kepada

Nama : **ANDANG FIRMANSYAH**
No.Nim : 07406241010 Mhs. UNY Yk.
Judul : **PERAN SUB – WEHRKREISE 102 DALAM SERANGAN UMUM 1 MARET 1949 DI YOGYAKARTA**
Lokasi : LVRI Bantul
Waktu : Mulai Tanggal : **21 Juni 2011 s/d 21 September 2011**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badar Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah dari hanya diperlukan untuk keperluan kuliah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan ;
6. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
7. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : **Bantul**
Pada tanggal : **22 Juni 2011**

Tembusan dikirim kepada Yth.:

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolimus Kab. Bantul
3. Ka. LVRI Kab. Bantul
4. Yang bersangkutan

Ad.Dn Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris

Ir. PULUNG HARYADI, MSc
NIP. 19640819.199003.1.010

Lampiran 3

STAF DIVISI III/G.M. III.

INSTRUKSI RAHASIA

Tanggal : 18/II/1949

Berkenaan dengan Instruksi Rahasia jang diberikan kepada Cdt. Daerah III (Letn. Kol. Soeharto), oentoek mengadakan gerakan serangan besar2 -an terhadap Iboe-kota jang akan dilakoekan antara tgl. 25/II/1949 s/d. 1/III/1949 dengan mempergoenakan bantoean pasoekan dari Brigade IX.

Dengan ini diperintahkan kepada :

Commandant Daerah I

- Oentoek : 1. Pada waktoe bersamaan dengan tgl. tsb. diatas (25/II/1949 s/d. 1/III/1949) mengadakan serangan-serangan serentak terhadap salah soeatoe object moesoech di Daerah I oentoek mengikat perhatian moesoech dan mencegah balabantoean oentoek Jogjakarta.
2. Selesai.

Dikeluarkan di: tempat.

Tanggal : 18-II-1949

Djam : 20.00

Gub. mil. III/Panglima Div. III.

(Kolonel Bambang Soegeng)

Sumber : Seskoad. *Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta Latar Belakang dan Pengaruhnya*. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada, 1993, hlm. 375.

Lampiran 4

TENTARA NASIONAL INDONESIA

Co. P. Pertemp. Yogyakarta.

Nomor : 24/1B/co.P/49.

PERINTAH SIASAT

No. 09/S/Co.P/49

I. Kedudukan Musuh

Utara :

Pingit, Asrama Pingit (untuk pos dan tempat alat-alat perang), senjata mortier.
Kemp. P.P. Jetis untuk post dan alat-alat pengangkut.

M.B.P.T.L. truk-truk genie dan traktor.

C.P.M. tempat tawanan perang dan pusat patroli Belanda.

Markas Angkatan Udara (barat M.B. T.) untuk *wisselbord* dan alat penerima kabar lainnya.

S.M.I Terban asrama Belanda.

Balapan = *Dienstwoning* Kehutanan asrama Belanda.

Timur :

Rumah pembangunan Baciro posten Belanda.

Sentul bekas asrama 1 seksi Belanda, siang/malam.

Selatan :

Tungkak post Belanda 25 orang, Pojok Beteng Wetan, Gading, dan Pojok Beteng Kulon tak tentu. Senjata mortier dan juki.

Barat :

Pabrik ANIEM 1 Seksi Belanda senjata juki.

Taman Sari post Belanda 1 seksi, siang/malam.

Pertigaan Ngabean (utara stasiun) post Belanda, se njata mortier dan keiki.

Tengah :

Kotabaru banyak tank-tank, di M.A. asrama Belanda.

S.B.M.I. dan Seksi A.U.R.I. (bekas Hotel Tugu) markas KNIL, yang terdiri dari putera-putera Kalimantan, bekas Heiho, dan bekas Romusha.

Hotel Merdeka opsir-opsir Belanda.

Kedaulatan Rakyat post penjagaan Belanda kl. 1 Seksi.

Kem. Perhubungan Markas C.P.

Istana Presiden tentara campuran kl. 1 Seksi.

Benteng kekuatan tak tetap, senjata meriam.

Ngupasan = Kantor Polisi T. Brigade 1 Seksi.

Kem. Dalam Negeri post penjagaan Belanda.

S.M. II (muka BPKKP) tempat alat-alat pengangkutan.

II. Kedudukan Kita

1. SWK. 101 – Fd. Kapt. Erman dengan kekuatan 1 Seksi.
2. SWK. 102 – Komd. May. Sardjono dengan kekuatan 2,5 Seksi.
3. SWK. 103 – Komd. Letkol. Suhud dengan kekuatan 1 Seksi kecil.
4. SWK. 103A – Komd. Letkol. Rappar dengan kekuatan 2 Seksi.
5. SWK. 104 – Komd. Kapt. Harjadi dengan kekuatan 1 Seksi.
6. SWK. 105 – Komd. Kol. Djatikusumo dengan kekuatan 2 Seksi kecil.
7. SWK. 106 – Komd. May. Soedjono dengan kekuatan 2 Seksi.

III. Gerakan

1. *Hoofdstoot* :

- a. Masuk ke dalam kota dengan melewati antara post-post musuh kemudian menghancurkan musuh di tempat istirahatnya.
- b. Menghancurkan post-post musuh dari belakang.

2. *Bijstoot* :

- a. Menghancurkan musuh diluar kota, dengan merusak jalan-jalan yang menghubungkan antara kota dan mereka yang diluar kota dengan serangan penghadangan atau langsung terhadapnya.
- b. Mengadakan pembersihan di sektor, terhadap orang-orang yang membantu Belanda.

3. *Bezetting* :

- a. Jika dapat mendudukinya, maka harus membuat garis pertahanan ke luar kota untuk menjaga serangan balasan mereka dari balabantuannya.
- b. Jika sekiranya tidak dapat mendudukinya, maka harus membumihanguskan bangunan-bangunan yang penting.

IV. Perintah

1. Kapten Erman dengan kesatuan-kesatuan yang ada di daerah SWK 101, menghancurkan kedudukan musuh di sektor E, dan terus mempertahankan di sebelah Timur Sentul dan Balapan, hubungan erat dengan sektor A.
2. Mayor Sardjono dengan pasukan yang ada di daerah SWK 102, menghancurkan kedudukan musuh di sektor A, dan terus mendudukinya, bersedia memberi bantuan pada sektor lainnya. Hubungan erat dengan sektor B dan E.

3. Letkol Suhud dengan pasukan yang ada di daerah SWK 103 menghancurkan kedudukan musuh di sektor B, dan terus mempertahankan ke jurusan Barat, sebelah sungai Winongo dan Pabrik ANIEM.
4. Letkol Rappar dengan kekuatan yang ada di SWK 103A, menghancurkan kedudukan musuh di sektor C, terus mempertahankan ke jurusan Barat Godean dan ke Utara jurusan Magelang.
5. Kapten Harjadi dengan pasukan yang ada di daerah SWK 104 menghancurkan jalan dan kedudukan musuh di antara Yogyakarta-Tempel, dan terus menghadang di tempat tersebut.
6. Kolonel Jatikusumo dengan pasukan yang ada di daerah SWK 105 menghancurkan kedudukan musuh di sektor D, dan menghancurkan jalan dan kedudukan musuh, diantaranya jalan Yogyakarta-Kaliurang. Menduduki sektor D, dan menghadang gerakan musuh yang dari Utara, hubungan erat dengan sektor A dan E.
7. Mayor Sudjono dengan pasukan yang ada di daerah SWK 106 menghancurkan kedudukan musuh di Maguwo, menghancurkan jalan Yogyakarta-Prambanan, Lapangan terbang Maguwo, dan bangunan-bangunan di Maguwo dan memberi hubungan ke kota.

V. Pimpinan

Pimpinan pertempuran dengan stafnya berada di Alun-alun Utara atau jalan Secodiningrat – Pakualaman.

VI. Tanda

1. Tanda Perkenalan :
 - a. Janur kuning diikatkan di pundak kiri.
 - b. Tangan kiri diacungkan ke atas.\
2. Kata perkenalan (*wachtwoord*) = Mataram – Menang.
3. Karena hubungan dari sektor ke lain sektor sangat sukar, maka setelah sampai di sektor supaya membakar rumah atau lainnya yang dapat kelihatan dari lain sektor. Sebagai pemberian tahu kalau sudah masuk di sektor pembakaran dilakukan tengah pertempuran.

VII. Waktu

Serangan serentak dilakukan tanggal 9 Januari 1949, pasukan yang menyerang kota dan Maguwo pada jam 21 harus sudah masuk di sektornya masing-masing, jam 21.00 mulai penghancuran, dan tembakan.

VIII. Catatan

1. Berdasarkan atas pengalaman pada tanggal 29 Desember 1948, maka serangan ini tidak kita mulai penghancuran post musuh akan tetapi kita harus

masuk ke kota (atau sektornya masing-masing) dengan melalui antara post-post musuh, kemudian serentak menghancurkan musuh yang sedang beristirahat di asramanya dan menyerang post-post dari belakang. Serangan pancingan dari luar hanya dilakukan beberapa kelompok saja.

2. Hubungan supaya diatur sebaik-baiknya.
3. Tawanan-tawanan Belanda supaya dikumpulkan di sektor masing-masing dan bila tidak sempat supaya diambil tindakan yang tegas.
4. Sektor yang ada tawanan tentara kita, supaya dilepaskan.
5. Pada waktu pertempuran ramai, supaya mengajak rakyat dan Heiho supaya membalik.
6. Pada waktu tank musuh dalam beraksi, supaya mengadakan perlawanan dalam kampung.

IX. Perintah Selesai

Dikeluarkan di Tempat.

Komandan Pertempuran Yogyakarta :

Tanggal : 7 Januari 1949

(Komd. Daerah III)

Jam : 07.00

Cap/ttd

(Letkol Soeharto)

Kepada Yth :

1. Ptn. Komd. SWK. 101 s/d 105.
2. Ptn. Komd. SWK 103A
3. Archief.

Tembusan :

1. Ptn. Plm. Ko. Jawa (Kol. A.H. Nasution)
2. Ptn. Plm. Divisi III.
3. M.B.K.D. Groep Komdo. Selatan (Letkol Lubis)
4. K.M.D.I Yogyakarta (Letkol A. Latief)

Sumber : Seskoad. *Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta Latar Belakang dan Pengaruhnya*. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada, 1993, hlm. 385-388.

Lampiran 5

DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : Bapak Syawal
Umur : 85 tahun
Alamat : Segoroyoso Pleret Bantul
Posisi Dulu : Rakyat
Pekerjaan : Ketua LVRI Cab. Pleret
2. Nama : Bapak Kerto Kersan
Umur : 80 tahun
Alamat : Segoroyoso Pleret Bantul
Posisi Dulu : Rakyat
Pekerjaan : Petani
3. Nama : Bapak Hadirejo
Umur : 82 tahun
Alamat : Segoroyoso Pleret Bantul
Posisi Dulu : Rakyat/Dapur Umum
Pekerjaan : Petani
4. Nama : Bapak Pawiro Wiarjo/Pardi
Umur : 87 tahun
Alamat : Segoroyoso Pleret Bantul
Posisi Dulu : Tentara
Pekerjaan : Petani
5. Nama : Bapak Suwandi
Umur : 80 tahun
Alamat : Kertan Jetis Bantul
Posisi Dulu : Tentara Pelajar (TP)
Pekerjaan : Pensiunan PNS
6. Nama : Bapak Tjondropratomo
Umur : 83 tahun
Alamat : Badekan Bantul

	Posisi Dulu	: Tentara Pelajar (TP)
	Pekerjaan	: Veteran tentara
7.	Nama	: Bapak Sunarsen
	Umur	: 81 tahun
	Alamat	: Bibis Jetis Bantul
	Posisi Dulu	: Tentara Pelajar (TP)
	Pekerjaan	: Pensiunan PNS
8.	Nama	: Bapak Mardjono
	Umur	: 84 tahun
	Alamat	: Bibis Jetis Bantul
	Posisi Dulu	: Tentara (Kompi Ali Affandi)
	Pekerjaan	: Veteran tentara
9.	Nama	: Bapak Margo Grubi
	Umur	: 84 tahun
	Alamat	: Bibis Jetis Bantul
	Posisi Dulu	: Tentara (Kompi Kapten Widodo)
	Pekerjaan	: Veteran tentara
10.	Nama	: Bapak Wagiran
	Umur	: 84 tahun
	Alamat	: Bejen Bantul
	Posisi Dulu	: Tentara (Kompi Lettu Soedarmo)
	Pekerjaan	: Veteran tentara
11.	Nama	: Bapak Mardi Wiyono/Paimin
	Umur	: 84 tahun
	Alamat	: Wojo Bangunharjo Sewon Bantul
	Posisi Dulu	: Tentara (Kompi Soemarmo)
	Pekerjaan	: Veteran tentara
12.	Nama	: Bapak Samijo
	Umur	: 87 tahun
	Alamat	: Jalan Bantul No. 80 Yogyakarta
	Posisi Dulu	: Tentara (Batalyon Sardjono di markas Pandak)

Pekerjaan : Veteran tentara, Ketua Paguyuban WK III Kab. Bantul

13. Nama : Ibu Juwariyah Suhardi

Umur : 78 tahun

Alamat : Pakelrejo UH 6/1195 RT. 8/RW. 2 Kec. Umbulharjo

Posisi Dulu : PMI

Pekerjaan : Veteran

14. Nama : Bapak Mudji

Umur : 79 tahun

Alamat : Dagaran Bangunharjo Sewon Bantu;

Posisi Dulu : Rakyat/Dapur Umum

Pekerjaan : Petani

15. Nama : Bapak Adhi

Umur : 80 tahun

Alamat : Tarudan Bangunharjo Sewon Bantul

Posisi Dulu : Rakyat/Dapur Umum

Pekerjaan : Veteran

Lampiran 6

PETA SIASAT NO 1/STOP/48

Lampiran 7

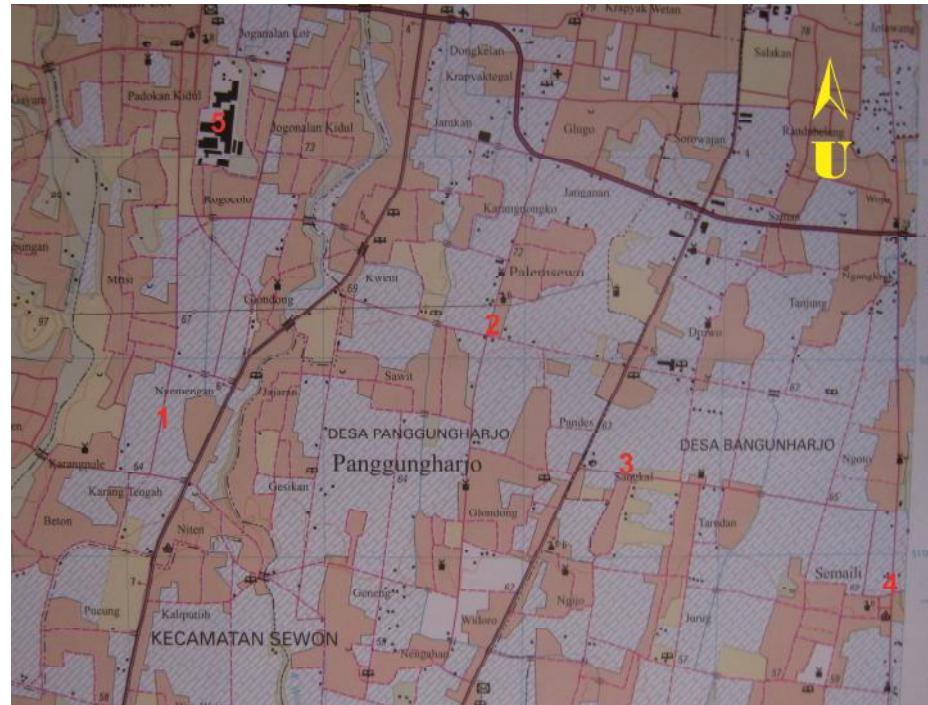
PETA KABUPATEN BANTUL



Sumber: Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL) tahun 1993/1994

Lampiran 8

PETA PERTEMURAN MRISI DAN SEWON



Keterangan:

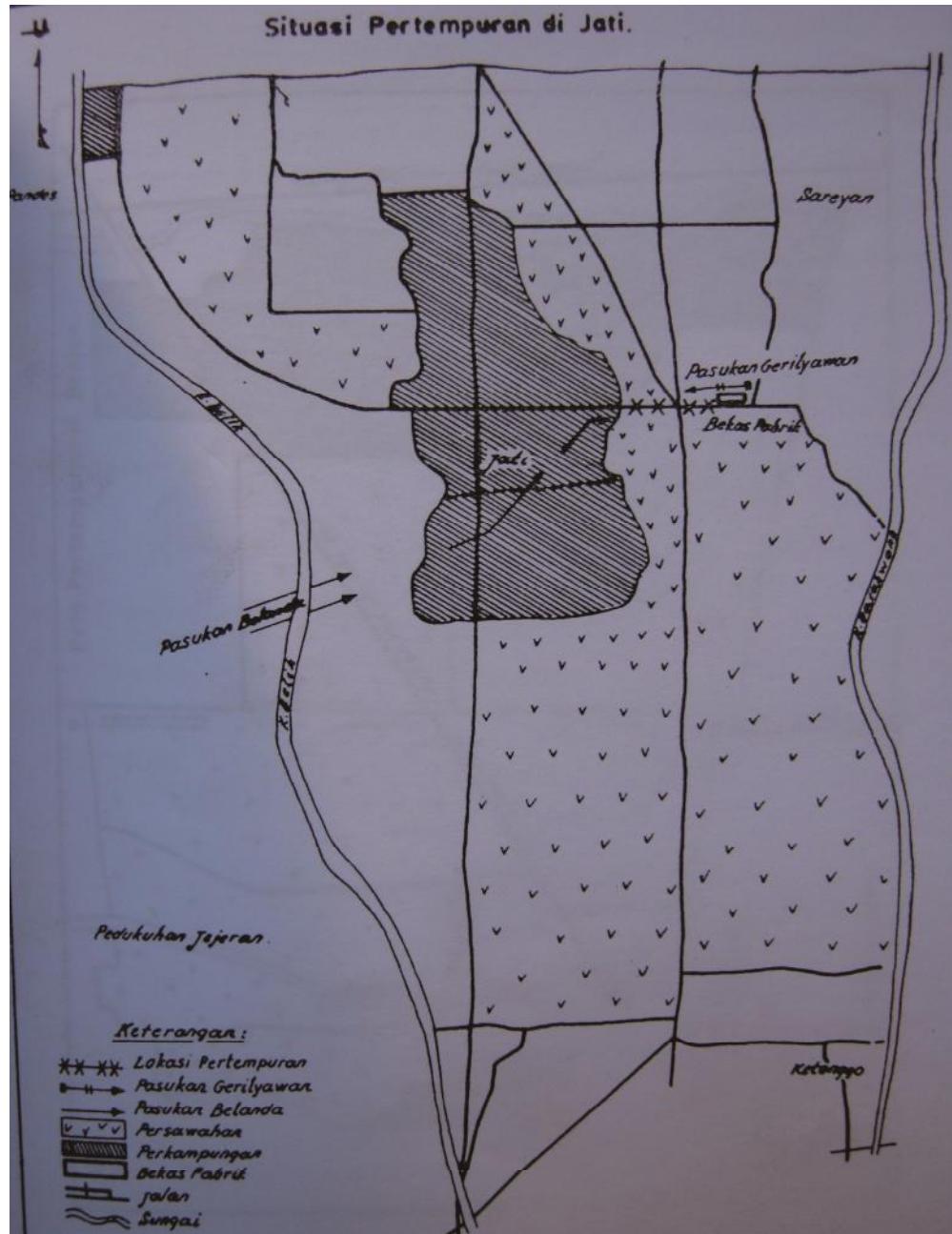
1. Pertempuran Mrisi
2. Pertempuran Pelem Sewu
3. Pertempuran Sangkal
4. Pertempuran Ngoto
5. Pabrik Gula Padokan (Madukismo)

Sumber: Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL) tahun 1993/1994

Lampiran 9

PETA PERTEMPURAN JATI

Situasi Pertempuran di Jati.

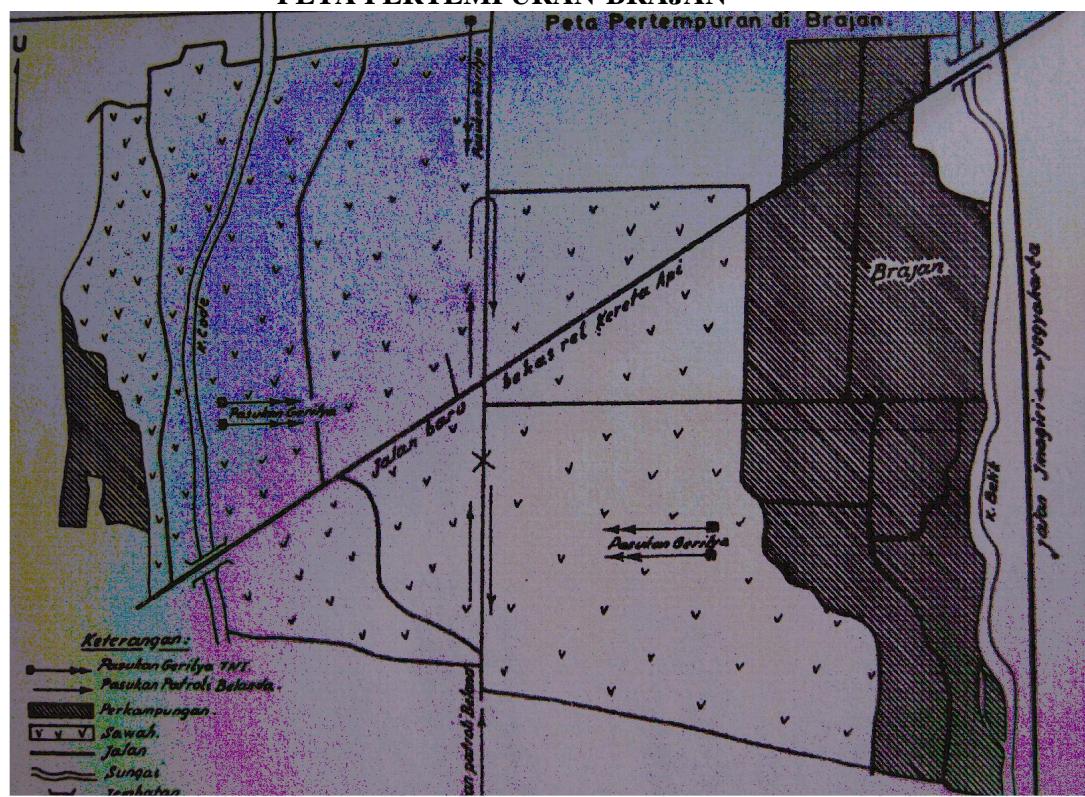


Sumber: Oemar Sanusi, dkk. *Replika Sejarah Rakyat Yogyakarta, Jilid 1.*

Yogyakarta: Proyek Pemeliharaan Tempat Bersejarah Perjuangan Bangsa di Daerah Yogyakarta, 1983, hlm. 264.

Lampiran 10

PETA PERTEMURAN BRAJAN

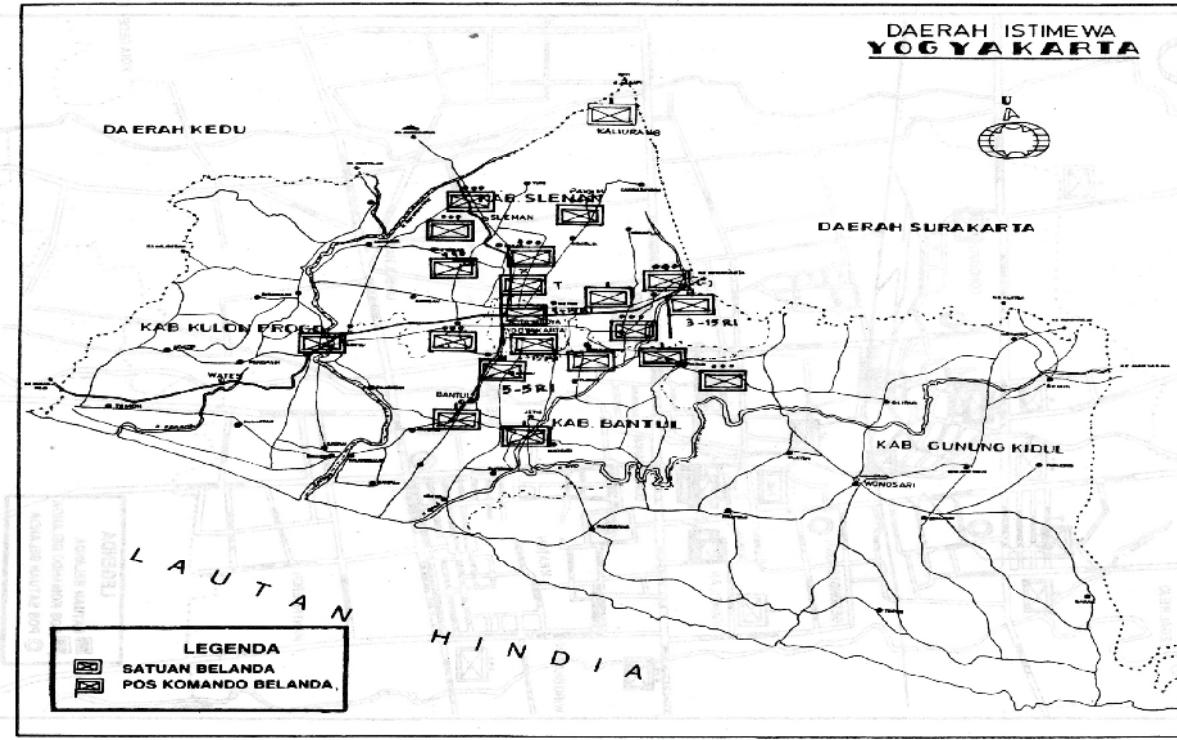


Sumber: Oemar Sanusi, dkk. *Replika Sejarah Rakyat Yogyakarta, Jilid 1.*

Yogyakarta: Proyek Pemeliharaan Tempat Bersejarah Perjuangan Bangsa di Daerah Yogyakarta, 1983, hlm. 266.

Lampiran 11

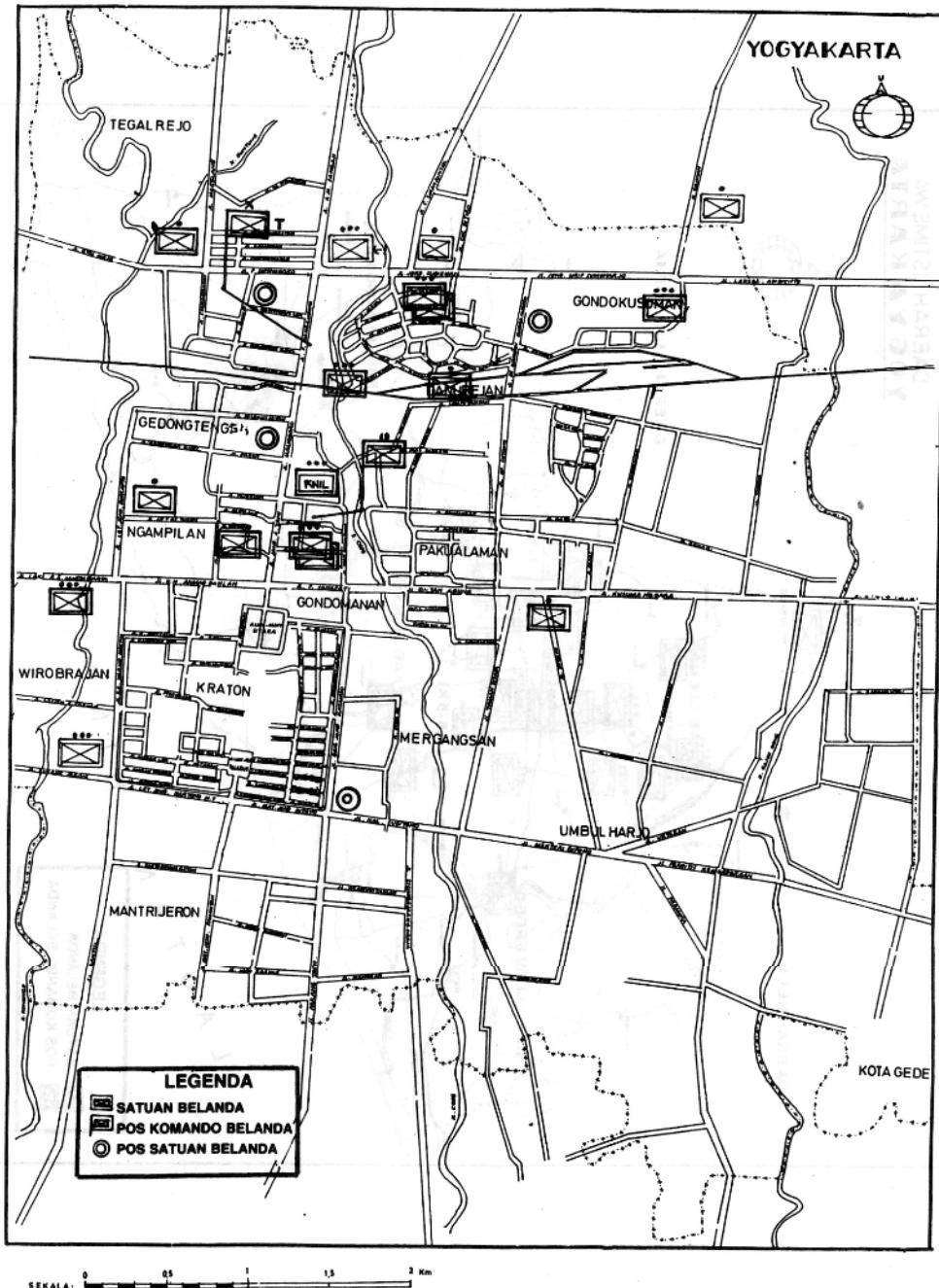
SKETSA DISLOKASI PASUKAN BELANDA



Sumber : Seskoad. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta Latar Belakang dan Pengaruhnya. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada, 1993, hlm. 170.

Lampiran 12

SKETSA DISLOKASI PASUKAN BELANDA DI KOTA YOGYA



Sumber : Seskoad. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta Latar Belakang dan Pengaruhnya. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada, 1993, hlm. 169.

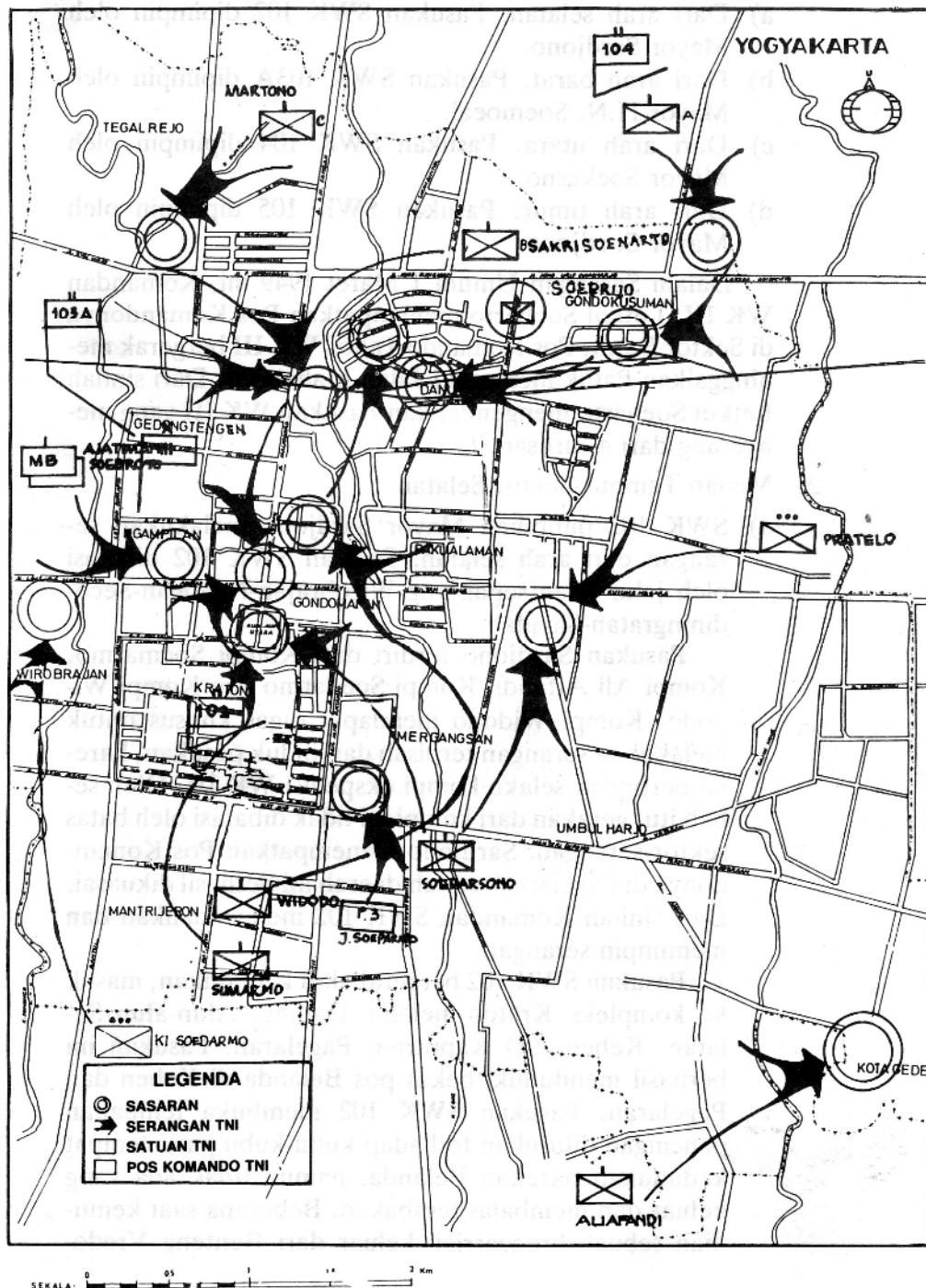
Lampiran 13



Sumber: Seskoad. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta Latar Belakang dan Pengaruhnya. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada, 1993, hlm. 184.

Lampiran 14

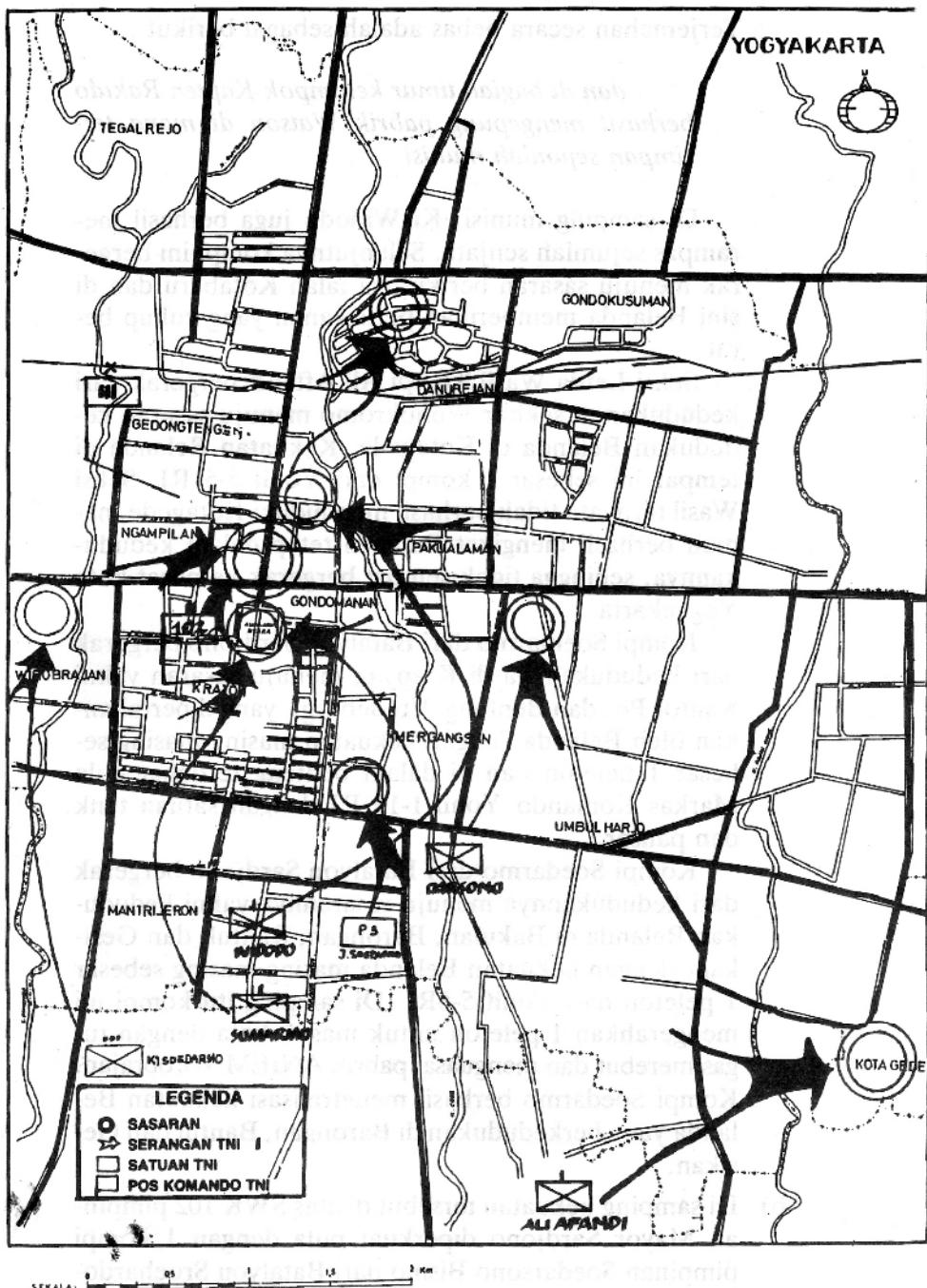
SKETSA PELAKSANAAN SERANGAN UMUM 1.3.1949



Sumber: Seskoad. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta Latar Belakang dan Pengaruhnya. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada, 1993, hlm. 230.

Lampiran 15

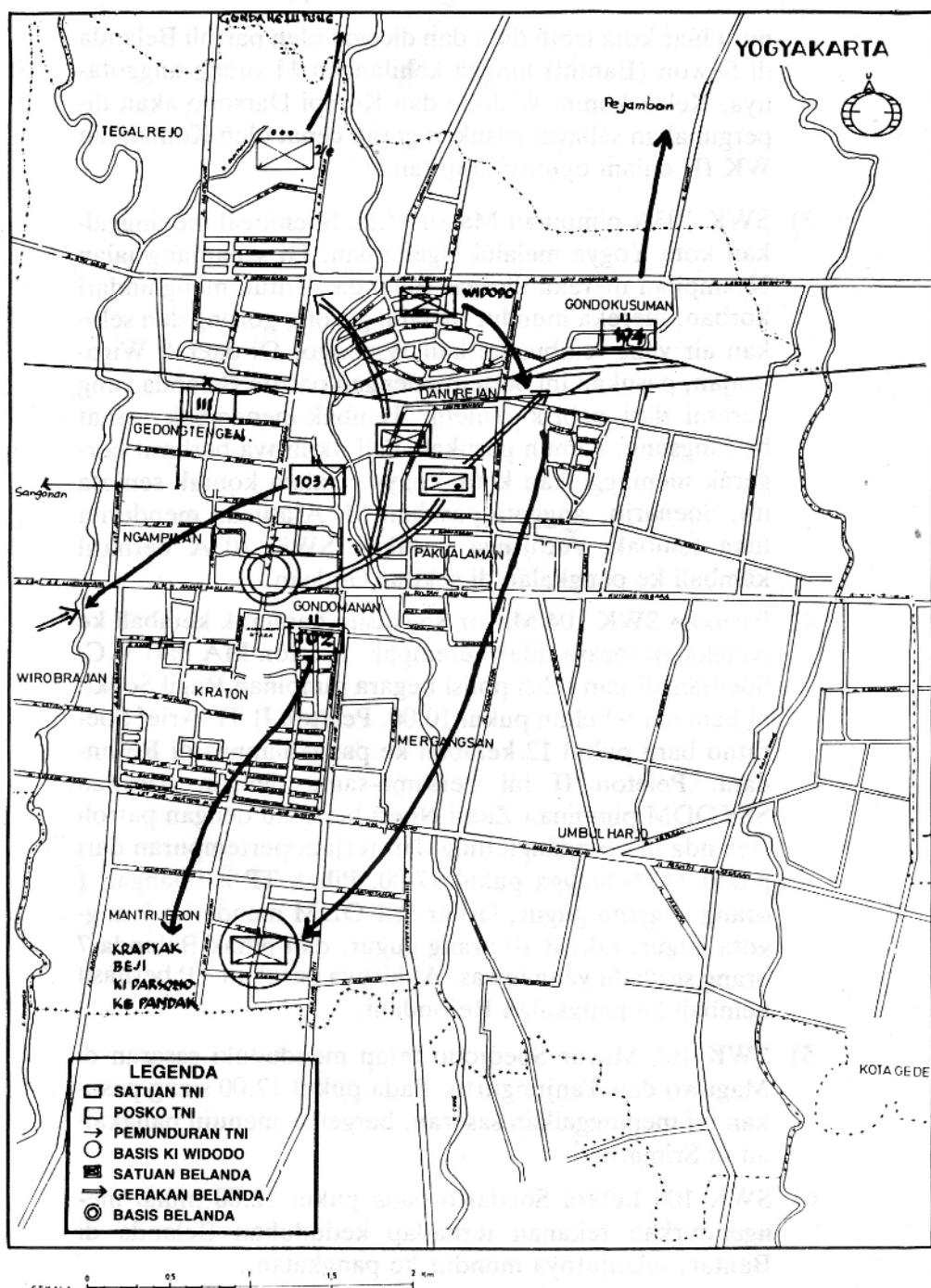
SKETSA PERTEMPURAN DI SEKTOR SELATAN



Sumber: Seskoad. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta Latar Belakang dan Pengaruhnya. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada, 1993, hlm. 234.

Lampiran 16

SKETSA PEMUNDURAN TNI



Sumber: Seskoad. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta Latar Belakang dan Pengaruhnya. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada, 1993, hlm. 252.

Lampiran 17

GAMBAR MAYOR SARDJONO

KOMANDAN SWK 102



Sumber: Seskoad. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta Latar Belakang dan Pengaruhnya. Jakarta: Citra Lamtoro Gung Persada, 1993, hlm. 205.

Lampiran 18

**GAMBAR INSPEKTUR POLISI II DJOHAN SUPARNO
KOMANDAN P3**



Sumber: Atim Supomo, dkk. *Brimob Polri Jateng dan DIY dalam Lintasan Sejarah*. Semarang: Brigade Mobil Polri Polda Jateng, 1996, hlm. 185.